

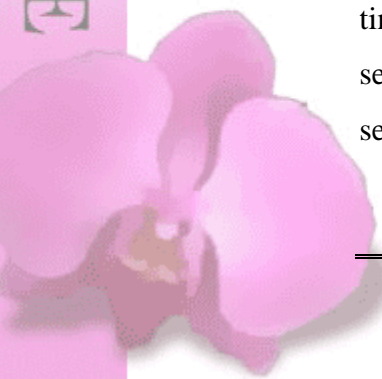
BAB 1

PENDAHULUAN

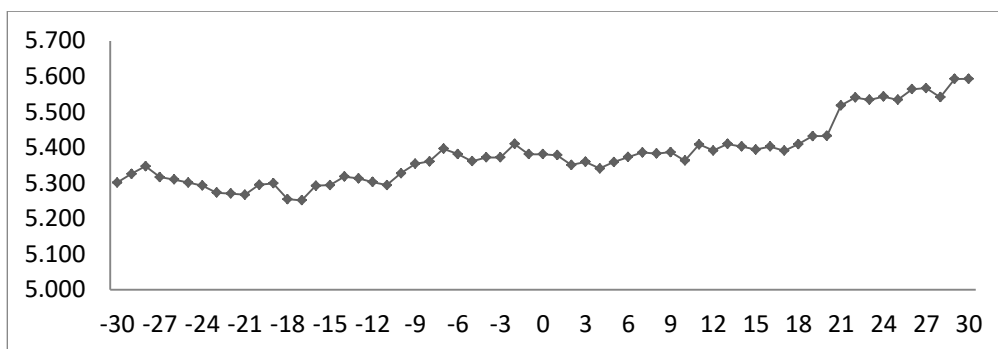
1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana bertemunya permintaan dan penawaran dari berbagai instrumen keuangan jangka panjang, penambahan aset keuangan ataupun modal sendiri yang bisa diperjualbelikan. Pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dari awal berdirinya hingga saat ini. Pertumbuhan pasar modal dapat menjadi salah satu tolak ukur bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan terus melesat. Dilansir dari okezone.com (2016) bahwa pertumbuhan Pasar modal dilihat dari Indeks Harga Saham naik sebesar 13,9% pada akhir tahun 2016 diikuti dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 20% sedangkan ekonomi global mengalami penurunan sebesar 74%. Indeks Harga Saham Gabungan bergerak fluktuatif tetapi kecenderungan naik dari angka 5300 hingga 5600 selama periode peristiwa dapat dilihat pada Gambar 1.1. Pertumbuhan pasar modal tidak hanya menarik para investor namun juga perusahaan-perusahaan untuk melakukan Go Publik agar perusahaannya dapat menembus pasar Internasional.

Pertumbuhan IHSG juga diikuti dengan pertumbuhan jumlah perusahaan yang melakukan IPO atau *Go Public*, dilansir oleh Wahyudi (2017) bahwa selama tahun 2016 perusahaan yang telah melakukan IPO sebanyak 15 perusahaan. Perusahaan yang telah diakui di Pasar Modal sebagai perusahaan Go Publik akan langsung di klasifikasikan ke dalam 9 sektor. Pengklasifikasian perusahaan juga didasarkan pada Indeks Harga Saham, yang mencerminkan pergerakan harga saham. Salah satu sektor utama yang kini banyak diminati oleh para investor adalah sektor Infrastruktur. Dari Dana (2017), bahwa pertumbuhan IHSG pada bulan januari melaju positif dengan tingkat paling tinggi yang mengalami kenaikan adalah sektor perdagangan sebesar 1,42% dan sektor infrastruktur sebesar 1,40%. Dalam beberapa bulan sebelum dan sesudahnya sektor infrastruktur terus berada dalam jajaran sektor



yang mengalami pertumbuhan IHSG. Pertumbuhan nilai IHSG sektor infrastruktur dapat menjadi daya tarik untuk lebih banyak orang melakukan investasi pada saham-saham infrastruktur yang termasuk dalam Indeks LQ45. Emiten yang terdaftar dalam Indeks LQ45 memiliki likuiditas yang tinggi.



Sumber data: data yang diolah

Gambar 1.1 Pergerakan IHSG

Pertumbuhan pasar modal pada sektor Infrastruktur dipasar modal dipengaruhi dari adanya program Jokowi-Kalla yang menekankan pada pembangunan infrastruktur negara. Dilansir dari indonesiana.tempo yang ditulis oleh Uhwan (2016) bahwa Negara pada periode kepemimpinan Jokowi-Kalla akan mengencangkan pembangunan infrastruktur bagian perhubungan dan maritim dengan prioritas utama untuk membangun tol laut yang terbentang di wilayah Indonesia Timur. Keberadaan tol laut dapat menunjang kondisi perekonomian dan meningkatkan kinerja investasi Indonesia di suatu daerah yang masih minim berinvestasi melalui jalur darat. Pembangunan infrastruktur diharapkan dapat memajukan peradaban daerah-daerah di Kawasan Timur Indonesia, Ketersediaan Logistik, dan Regulasi. Agar proses perekonomian dapat merata keseluruh wilayah Indonesia perlu adanya infrastruktur yang memadahi berupa jalur transportasi, baik jalur transportasi darat, laut maupun udara. Dengan begitu kawasan timur Indonesia dapat menumbuhkan perdagangan dan kinerja investasi serta dapat menurunkan biaya logistik ke daerah yang terdalam. Untuk mewujudkan program kerja tersebut perlu adanya campur tangan dari beberapa pihak untuk

memenuhi tanggung jawab tersebut. Perusahaan yang melakukan pengerjaan proyek infrastruktur sebagian besar dari perusahaan *go public* sektor infrastruktur.

Pergerakan pasar modal ini disebabkan adanya informasi yang ditangkap oleh para investor di pasar modal. Informasi yang bersifat positif akan memberikan kabar baik berupa peningkatan pergerakan saham maupun untuk indeks harga saham gabungan. Dampak yang positif menghasilkan pertumbuhan dan memicu lebih banyak investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal yang memiliki peran besar dalam kemajuan perekonomian negara mempunyai pengaruh kepada faktor pembentukan pasar modal itu sendiri. Pasar modal dapat bereaksi terhadap sebuah informasi yang dipublikasikan. Apabila informasi yang diterima oleh investor merupakan informasi negatif, memungkinkan adanya penurunan kinerja pasar modal dilihat dari harga saham ataupun indeks harga saham. Informasi yang diterima oleh investor dapat berasal dari dalam perusahaan berupa pengumuman kebijakan deviden ataupun yang berasal dari luar perusahaan.

Reaksi pasar dari pasar modal dapat dilihat dari adanya besaran nilai *abnormal return* dalam tiap transaksi pada saham-saham yang diperdagangkan. Reaksi pasar juga dapat dilihat langsung dari berubahnya nilai volume perdagangan setiap saham pada saat terjadinya jual beli, apabila nilai volume mengalami penurunan maka pasar bereaksi melemah pada saham tersebut, demikian sebaliknya nilai volume perdagangan meningkat menandakan saham tersebut mengalami penguatan pada harga saham. Perhitungan secara kasat mata tidak dapat menjadi alat ukur yang pasti dalam melihat reaksi pasar modal pada hari tersebut.

Pasar mengalami reaksi karena adanya sebuah informasi yang diterima. Dewasa ini, peristiwa politik tidak dapat dipisahkan dari reaksi pasar modal. politik berhubungan erat dengan stabilitas ekonomi suatu negara dan kinerja perekonomiannya (Melia, 2005). Sebelumnya telah banyak penelitian yang menghubungkan reaksi pasar modal dengan kegiatan politik Indonesia. Laksmi Swastika Wardhani (2012), melakukan penelitian mengenai reaksi



pasar modal terhadap peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012 dilihat dari variabel *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Pada penelitian tersebut peristiwa politik yang terjadi mempengaruhi pergerakan pasar modal. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Melia Asmita (2005) yang menghubungkan reaksi pasar modal pada Pemilu 2004 yang terjadi selama 3 tahapan. Penelitian lain yang dilakukan oleh I Gede Bhakti Pratama, Ni Kadek Sinarwati, Nyoman Ari Surya Dharmawan (2015) melihat reaksi pasar berdasarkan variabel *Abnormal Return* dari peristiwa Pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden RI ke-7. Pasar modal pada kedua penelitian tersebut tidak mengalami reaksi, sehingga peristiwa politik pada saat itu tidak memberikan dampak terhadap pasar modal.

Dilansir oleh M Iqbal (2016) bahwa peristiwa politik yang akan terjadi diadakan pada tanggal 15 Februari 2017 yang terdiri dari 101 Daerah meliputi 7 Provinsi, 76 Kabupaten dan 18 Kota yang tersebar. Masa kampanye dilakukan mulai dari tanggal 28 Oktober 2016 hingga 11 Februari 2017. Pelaksanaan masa kampanye dapat menjadi informasi khusus dalam proses keputusan bagi para investor. Proses kampanye yang berjalan baik dapat mempengaruhi pasar modal bergerak baik. Peristiwa Pemilihan Kepala Daerah Serentak digunakan sebagai acuan untuk melihat pengaruh pasar modal terhadap peristiwa politik dikarenakan Pemilihan Kepala Daerah akan dilakukan serentak dan tersebar. Pergantian kepala daerah baru memungkinkan adanya perubahan dalam proses manajemen daerah terutama dalam hal infrastruktur. Kebijakan yang berubah dapat menjadi jalan ataupun hambatan bagi perusahaan untuk melakukan pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisa mengenai pengaruh Pemilihan Kepala Daerah Serentak yang terjadi di bulan Februari pada pasar saham sektor infrastruktur yang termasuk dalam deretan *top value*, *top volume* dan saham LQ45 melalui *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan. Penelitian akan



dijabarkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Reaksi Pasar Saham Sektor Infrastruktur terhadap Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2017**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan permasalahan yang akan muncul :

1. Apakah terdapat *abnormal return* yang diperoleh dalam periode peristiwa Pemilihan Kepala Daerah Serentak?
2. Apakah terdapat perbedaan dari rata-rata *abnormal return* pada saham sektor infrastruktur sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Kepala Daerah Serentak?
3. Apakah terdapat perbedaan dari rata-rata volume perdagangan pada saham sektor infrastruktur sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Kepala Daerah Serentak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dibuat maka, tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui :

1. Menjelaskan adanya reaksi pasar saham sektor Infrastruktur terhadap peristiwa Pemilihan Kepala Daerah Serentak melalui perhitungan *abnormal return*.
2. Mengidentifikasi perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sektor Infrastruktur sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Kepala Daerah Serentak.
3. Mengidentifikasi perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sektor Infrastruktur sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Kepala Daerah Serentak.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa kuat reaksi pasar saham sektor infrastruktur dari pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Serentak pada tahun 2017. Memonitor pergerakan menghasilkan *abnormal return* dan volume perdagangan saham akan meningkat tajam, menurun tajam atau tidak



ada perubahan sesudah diadakannya Peristiwa Pemilihan Kepala Daerah Serentak.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan bagi para pembaca mengenai reaksi pasar modal dan cara menghitung melalui *abnormal return*, memberikan gambaran sebelum melakukan investasi di pasar modal dengan melihat besarnya *return* pasar yang terjadi saat itu, memberikan pertimbangan untuk keputusan para investor yang akan memilih emiten sebelum melakukan investasi saham dilihat dari rekap *return* saham individualnya, dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai reaksi pasar saham pada peristiwa Politik Indonesia.

